

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri dapat dikatakan sebagai salah satu komponen dalam ilmu psikologi yang ada pada diri setiap individu berupa sikap positif yang dapat ditunjukkan melalui beberapa cara, seperti kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan baik. Percaya diri merupakan suatu hal penting dalam hidup karena sangat menentukan keberhasilan dari seseorang. Individu dengan sikap percaya diri yang rendah justru akan menghambat potensi yang seharusnya dapat berkembang dengan baik hanya karena merasa ragu. Sikap percaya diri pada individu dapat terlihat dimana saja dan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi, salah satunya adalah sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Siswa dengan sikap percaya diri yang baik mampu membangun interaksi sosial, dapat memberikan masukan saat berdiskusi, optimis dalam menjelaskan materi di depan umum, dan selalu merasa bersemangat saat proses belajar mengajar.¹

Kemampuan yang ada pada diri siswa dapat secara aktif berkembang ketika rasa percaya diri dapat terus ditingkatkan melalui cara-cara yang tepat, sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan bakat dan juga potensi baik secara pribadi maupun bekerja sama dengan lingkungan sosial agar dapat dijadikan sebagai penunjang untuk membantu mencapai tujuan. Hakim menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan bentuk dari keyakinan seseorang terhadap segala aspek-aspek yang dimiliki dan hasil dari keyakinan tersebut dapat membuat seseorang merasa mampu dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Oleh karena itu, seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi akan senantiasa merasa optimis terhadap kemampuan yang telah dimiliki dalam mencapai cita-cita yang akan terus diusahakan.²

Rasa kepercayaan diri sering dipahami sebagai fungsi yang secara langsung menjelaskan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh

¹Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016). Hal 2.

²Rina Astiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual" *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No. 2 (2016).

seseorang. Dalam mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan, rasa percaya diri merupakan bagian dari suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang bahwa individu dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan tanpa merasa ragu serta diimbangi dengan perencanaan yang matang. Menurut Angelis (dalam Ruwaida, dkk), awal mula munculnya rasa percaya diri ditandai dengan munculnya tekad untuk dapat melakukan segala keinginan dan kebutuhan dalam hidup.³ Dengan adanya rasa kepercayaan diri yang kuat, tenaga pengajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, proses pengembangan diri akan berlangsung dalam diri siswa yang tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar tetapi juga dapat dilihat dan dievaluasi pada perilaku dan sikap siswa seperti keberanian, keaktifan, dan kedisiplinan diri dalam proses pembelajaran.

SMAN 1 Plosoklaten merupakan salah satu sekolah yang memberikan dukungan penuh bagi siswa dan siswinya untuk mengembangkan rasa percaya diri melalui organisasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa organisasi yang masih aktif dan diminati oleh siswa dan siswi di sana. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 10 Januari 2023, siswa-siswi SMAN 1 Plosoklaten yang aktif dalam kegiatan organisasi mampu menunjukkan perilaku positif seperti berani menyampaikan pendapat, berbicara di depan umum dengan baik, mampu memimpin jalannya rapat kelas, mandiri dalam bertindak serta tidak mudah bergantung pada teman, dan berusaha mencapai suatu keinginan dengan kerja keras. Siswa yang aktif dalam organisasi juga cenderung mampu menyesuaikan diri dengan baik ketika ditempatkan pada lingkungan baru, seperti kegiatan organisasi ketika berada di luar sekolah yang mengharuskan adanya hubungan interaksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri sikap percaya diri menurut Lauster, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengambil keputusan secara mandiri,

³Ana Ruwaida, dkk, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8, No. 2 (2006) Hal. 76-97

mempunyai harga diri yang positif, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pemikiran.⁴

Iswidharmajaya percaya bahwa rasa kepercayaan diri dapat berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial, sehingga hasil dari interaksi yang dilakukan mampu membuat seseorang mengenali diri sendiri secara lebih baik. Individu yang menjalin hubungan interaksi dengan orang lain mampu memperoleh informasi tentang diri sendiri sehingga dapat lebih mengenal sikap dan kepribadian serta kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Tanpa adanya interaksi yang terjalin antara individu dengan lingkungan, seseorang akan merasa kesulitan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan diri sendiri.⁵ Hal ini, sejalan dengan pendapat dari Lauster, yang menganggap bahwa kepercayaan diri bukanlah suatu anugerah (bawaan), melainkan bentuk dari kualitas psikis seseorang.⁶ Artinya, kepercayaan diri datang melalui pengalaman hidup yang dapat dijadikan sebuah pelajaran, kemudian ditanamkan dan dibangun, serta diperkuat secara unik melalui pendidikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain ketika berada di lingkungan sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan organisasi yang telah disediakan. Menurut Kurnia, individu yang mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan organisasi merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan diri serta melatih keterampilan berbicara di depan umum tanpa merasa gelisah dan juga takut.⁷ Melalui organisasi, siswa dan siswi dapat berkembang dengan baik dalam menyalurkan bakat dan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, organisasi dibentuk karena dapat menjadi suatu wadah bagi siswa-siswi sehingga mereka dapat mengaktualisasikan kemampuan melalui pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dan dapat diterapkan pada lingkungan sosial.

⁴Muhammad Riswan Rais. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 12 No. 1, (2022). Hal. 45

⁵Muhammad Ramli Nur, dkk. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya" *Jurnal Kopasta*, (2022). Hal. 40-51

⁶Baharsyah, Moh. Syamsudin. "Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017). Hal. 46

⁷Wawan Saputra. "Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi di Lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya" (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2018) Hal. 15

Beberapa organisasi yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Plosoklaten adalah OSIS, Pramuka, dan PMR. Setiap organisasi tersebut menghasilkan rasa percaya diri yang berbeda-beda tergantung pada jenis pelatihan yang diajarkan dan kebutuhan masing-masing siswa. PMR membantu siswa dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri melalui kegiatan sosial agar siswa dapat lebih banyak kesempatan untuk melakukan berbagai interaksi dengan orang lain melalui kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Salah satu kegiatan PMR yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam bidang sosial yaitu dengan menjadi petugas kesehatan ketika sedang upacara. Ketika menangani pasien, anggota organisasi PMR secara otomatis dapat melakukan interaksi untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Anthoni yang mengatakan bahwa pengalaman memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.⁸

Pramuka dapat membantu siswa dalam hal meningkatkan kepercayaan diri melalui kreativitas dan inovasi dalam menciptakan hal-hal baru. Sehingga dengan inovasi tersebut, siswa dapat menghargai hasil dari suatu pemikiran yang muncul pada diri sendiri tanpa merasa ragu dan bangga terhadap segala sesuatu yang diciptakan. Salah satu contoh dari kegiatan Pramuka yang memunculkan kreativitas dan inovasi adalah pembuatan pionering. Ketika siswa mencoba mengkreasikan menara pionering, anggota-anggota dari organisasi Pramuka ini harus mampu berkreasi dengan sebaik mungkin untuk menciptakan hasil yang lebih menarik. Sehingga dalam hal ini anggota Pramuka mampu melatih dirinya untuk bebas dalam mengekspresikan dirinya.

Sedangkan kegiatan OSIS mampu melatih siswa percaya diri dalam hal kepemimpinan agar para siswa mampu mengambil keputusan secara mandiri. Salah satu kegiatan OSIS dalam hal menumbuhkan rasa kepercayaan diri adalah dengan menangani kegiatan *Dies Natalis* sekolah yang diadakan satu tahun sekali, mereka harus menentukan tentang bagaimana acara tersebut akan berjalan dengan baik, siapa saja yang akan mengisi kegiatan *Dies Natalis* tersebut, dan juga kegiatan apa saja yang nanti akan dijalankan pada

⁸M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020). Hal. 37

acara tersebut. Dalam setiap proses pelatihan pada anggota organisasi OSIS, banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan agar pada setiap kegiatan, siswa dapat menjadikan pelatihan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka dengan adanya kegiatan *dies natalis*, anggota organisasi OSIS dapat melatih kemampuan diri dalam pengambilan setiap keputusan-keputusan secara mandiri.

Orang-orang yang aktif dalam organisasi dapat memperoleh lebih banyak keterampilan, lebih banyak berinteraksi, berintegrasi dan beradaptasi lebih baik dengan lingkungan dan tempat baru, serta memiliki keterampilan dalam hal kepemimpinan yang lebih baik. Selain itu, siswa dapat kesempatan dalam berinteraksi lebih banyak dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda. Pengalaman berorganisasi pada siswa membawa manfaat seperti menghargai pendapat orang lain, manajemen waktu yang baik, dan peningkatan diri dalam pemecahan masalah, dan organisasi juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Iswidharmajaya berpendapat bahwa kepercayaan diri dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Rosiana bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka berdampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa SMA Kelas X di SMA Negeri 1 Tuntang pada penelitian tahun 2016. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka memberikan kontribusi kepercayaan diri pada siswa sebesar 16,4%. Sedangkan untuk 83,6% merupakan faktor lain yang mempengaruhi rasa percaya diri.⁹

Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh S.N. Aliyah, B. Kartakusuma, dan N. Maryani mengenai temuan penelitian tentang pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap kepercayaan diri pada siswa di SMA Negeri 01 Ciawi Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah keaktifan pengurus OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter percaya diri pada siswa di SMA Negeri 01 Ciawi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

⁹ Mega Rosiana, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tuntang", <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/9620>, diakses pada 9 januari 2023, 11:09

perhitungan analisis regresi linier sederhana, dimana arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif karena koefisien regresinya positif. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri sebesar 9,9% dan faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi karakter percaya diri adalah sebesar 90,1%.¹⁰

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti ini terdapat kebaruan dan keunikan yaitu tidak hanya meneliti satu organisasi saja, melainkan meneliti tiga organisasi yang ada di SMAN 1 Plosoklaten yaitu OSIS, Pramuka, dan PMR. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang perbedaan hubungan keaktifan siswa dalam mengikuti organisasi (OSIS, Pramuka, dan PMR) dengan kepercayaan diri di SMAN 1 Plosoklaten. Hal ini dikarenakan siswa-siswi di SMAN 1 Plosoklaten tidak hanya mengikuti satu organisasi saja, sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui perbedaan hubungan antara siswa yang aktif mengikuti organisasi dengan rasa percaya diri yang tertanam dalam diri siswa-siswi berdasarkan pengalaman yang didapat selama mengikuti organisasi. Hal ini berkaitan dengan penelitian Silondae, D.P & Jahada, S. 2018 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki kepercayaan diri yang rendah.¹¹

Sehingga berawal dari fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS, Pramuka, dan PMR) dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMAN 1 Plosoklaten".

¹⁰SN Aliyah, dkk, "Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Karakter Percaya Diri", *Jurnal Tadbir Muwahhid* Vol. 3 No 2, 2019, Hal. 149-166

¹¹Silondae, D. P., & Serliyani, J. "Perbandingan Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktivistis Dengan Mahasiswa Non Aktivistis Jurusan BK Angkatan 2012-2015 FKIP Universitas Halu Oleo." *Jurnal Bening*, 2(1), 2018. Hal. 12-20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keaktifan siswa yang mengikuti OSIS?
2. Bagaimana keaktifan siswa yang mengikuti Pramuka?
3. Bagaimana keaktifan siswa yang mengikuti PMR?
4. Bagaimana kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi OSIS?
5. Bagaimana kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi Pramuka?
6. Bagaimana kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi PMR?
7. Adakah perbedaan hubungan antara keaktifan mengikuti OSIS, Pramuka, dan PMR dengan kepercayaan diri pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Seperti halnya poin yang tertulis pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keaktifan siswa yang mengikuti OSIS.
2. Mengetahui keaktifan siswa yang mengikuti Pramuka.
3. Mengetahui keaktifan siswa yang mengikuti PMR.
4. Mengetahui kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS.
5. Mengetahui kepercayaan diri siswa yang mengikuti Pramuka.
6. Mengetahui kepercayaan diri siswa yang mengikuti PMR.
7. Mengetahui perbedaan hubungan antara keaktifan mengikuti OSIS, Pramuka, dan PMR dengan kepercayaan diri pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan memperluas wawasan psikologi, terutama di bidang psikologi *behaviour* mengenai hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang hubungan organisasi dengan rasa percaya diri, sehingga dapat digunakan siswa sebagai referensi untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan organisasi dan pengembangan potensi diri berjalan secara maksimal.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan tentang pentingnya peran organisasi dalam pengembangan rasa percaya diri siswa di luar pembelajaran dalam kelas, sehingga lembaga mampu mengembangkan organisasi yang ada di sekolah dengan memberikan fasilitas kepada organisasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkaya sumber literatur yang berkaitan dengan hubungan keaktifan mengikuti kegiatan organisasi dengan kepercayaan diri siswa agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dapat dikembangkan lebih lanjut.

E. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar yang berupa gambaran, perkiraan, suatu pendapat ataupun kesimpulan sementara dari suatu penelitian yang sedang diujikan. Menurut Manasse Malo, asumsi adalah pernyataan yang diperlukan oleh peneliti sebagai titik awal atau dasar penelitiannya. Di sisi lain, menurut Winarno Surakhmad, asumsi dasar merupakan titik tolak pemikiran, dan kebenarannya

diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat membuat asumsi dasar yang berbeda.¹²

Berdasarkan hipotesis yang ada, maka asumsi dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hubungan antara keaktifan mengikuti organisasi intra sekolah (OSIS, Pramuka, dan PMR) dengan kepercayaan diri pada siswa SMA Negeri 1 Plosoklaten. Proses yang berbeda dalam setiap organisasi dapat membentuk kepercayaan diri yang berbeda pada siswa. Apabila siswa terbiasa aktif dalam kegiatan organisasi maka rasa percaya diri akan terbentuk seiring berjalannya waktu.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang disusun oleh Titis Semara Dana, Nur Eva, dan Sri Andayani pada tahun 2022 dan diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Perseptual Vol. 7 Juli 2022, hal. 28-45 dengan judul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa". Penelitian ini memiliki nomor p-ISSN: 2528-1895 dan No. e-ISSN: 2580-9520. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis di kalangan anggota FPPSI-Ormawa Universitas Negeri Malang. Hasil yang diperoleh didasarkan pada analisis data penelitian yang dikumpulkan dari aktivis mahasiswa FPPSI UM. Dalam lingkungan aktivis mahasiswa FPPSI UM, kepercayaan diri ternyata dinilai tinggi, dengan 47,9% dari semua responden menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan metodologi, yaitu penggunaan metode kuantitatif untuk menggali variabel kepercayaan diri. Namun, perbedaannya terletak pada fokus variabel yang dibahas. Penelitian sebelumnya membahas

¹²Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020)

¹³Titis Semara Dana, Nur Eva, dan Sri Andayani. "Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa ." *Jurnal Psikologi Perseptual* , 2022: 28-45.

variabel X dalam konteks kepercayaan diri, sedangkan penelitian ini membahas Kepercayaan diri terletak pada variabel Y.

Perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitiannya. Penelitian sebelumnya difokuskan pada mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada siswa sekolah menengah.

2. Penelitian yang ditulis oleh Wan Chalidaziah, Muhammad Nasir dan Nuraida pada tahun 2021 dalam jurnal *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2 (Jul-Des 2021), hal. 96-101 yang berjudul “Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktif Organisasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri mahasiswa berdasarkan pengalaman berorganisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti organisasi memiliki persentase kepercayaan diri total yang tinggi, yaitu sebesar 73,86%. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara mahasiswa peserta organisasi dalam pengalaman berorganisasi, signifikansinya adalah $0,007 < 0,05$. Artinya semakin lama mahasiswa mengikuti organisasi maka rasa percaya diri yang dimiliki akan semakin tinggi¹⁴

Penelitian ini serupa dengan studi sebelumnya yang membahas variabel kepercayaan diri dan aktivitas organisasi. Namun, perbedaannya terletak pada penempatan variabel kepercayaan diri, di mana dalam penelitian sebelumnya terletak pada variabel X, sementara dalam penelitian ini, variabel kepercayaan diri terletak pada variabel Y. Selain itu, perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya karena melibatkan siswa SMA sebagai subjek dan menerapkan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif untuk subjek yang serupa.

3. Penelitian terkait lainnya adalah penelitian yang ditulis oleh Valentina Saalino, Catherina Bannepadang, dan Fenia Bala Lembang, yang

¹⁴Wan Chalidaziah, Muhammad Nasir, Nuraida, "Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktif Organisasi", *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2, (2021). Hal: 96-101

diterbitkan pada tahun 2020 dalam jurnal LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, No. p-ISSN: 2548-7140, berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Berorganisasi dengan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Semester IV Tana Toraja Tahun 2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan partisipasi organisasi dengan keterampilan berbicara di depan umum pada mahasiswa semester 4 Stikes Tana Toraja tahun 2020. Berdasarkan hasil uji chi-square, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara di depan umum pada mahasiswa semester 4 Stikes Tana Toraja dengan nilai $p=0,005$ atau $p<0,005$. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam kegiatan organisasi dengan keterampilan berbicara di depan umum pada mahasiswa semester 4 Tana Toraja dengan nilai $p=0,043$ atau $p<0,05$.¹⁵

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada analisis variabel X, yaitu keterlibatan dalam kegiatan organisasi, dan penerapan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya melibatkan mahasiswa sebagai subjek sedangkan penelitian ini melibatkan siswa SMA. Selain itu, terdapat perbedaan dalam jumlah variabel, dengan penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel sementara penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel.

4. Penelitian terdahulu yang relevan berikutnya adalah penelitian yang ditulis oleh SN Aliyah, B Kartakusumah dan N Maryani dalam jurnal penelitian Tadbir Muwahhid p-ISSN: 2579-4876 e-ISSN: 2579-3470, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, hal. 149-166 yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Karakter Percaya Diri”. Berdasarkan perhitungan kinerja Pengurus OSIS, hasil survei dinilai positif dengan skor rata-rata 28,64 dari seluruh responden. Hasil survei kepercayaan juga sangat positif, rata-

¹⁵Valentina Saalino, Catherina Bannepadang, Feniah Bala Lembang. “Hubungan Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Semester IV Stikes Tana Toraja Tahun 2020 .” *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, (2020) Hal. 1-20

rata 36,71 dari total 40 responden. Kegiatan organisasi OSIS memberikan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan SMAN 01 Ciawi di Kabupaten Bogor. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan persamaan analisis regresi linier sederhana. Peningkatan faktor X sebesar 0,466 berarti setiap kenaikan 1 persen nilai OSIS, maka nilai kepercayaan diri karakter tersebut meningkat sebesar 0,466. Koefisien regresi bertanda positif, sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y bertanda positif. Hasil R-squared menunjukkan bahwa dampak kinerja pengurus OSIS terhadap kepercayaan diri adalah 9,9% dan 90,1% yang ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam hal variabel terikat, yakni tingkat rasa percaya diri, dan subjek penelitian, yaitu siswa SMA. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya muncul dari variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel keaktifan pengurus OSIS sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini menggunakan variabel bebas keaktifan dalam mengikuti organisasi OSIS, Pramuka dan PMR.

5. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Euis Rohayati, Nandang Budiman dan Eka sakti Yudha, dalam penelitiannya pada tahun 2022, dalam jurnal *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol.1, No.6, 2022 hal. 1381-1390, yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik dalam Memasuki Dunia Kerja/Usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, Kabupaten Subang”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat memasuki dunia kerja/usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan Kabupaten Subang. Nilai 0,750749439 ditemukan berdasarkan analisis korelasi. Artinya, ada hubungan yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kepercayaan diri siswa. Anak muda yang percaya diri dapat mengerjakan pekerjaan rumah dan berolahraga sesuai dengan tingkat

¹⁶SN Aliyah, B Kartakusumah, N Maryani, “Pengaruh Keaktifan Pengurus Osis Terhadap Karakter Percaya Diri” *Tadbir Muwahid*, (2019). Hal. 149-166

perkembangannya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merasa percaya diri dengan kemampuannya dan siap memasuki dunia kerja dan bisnis.¹⁷

Persamaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif, variabel terikat yaitu tingkat kepercayaan diri, serta subjek penelitian yang merupakan siswa tingkat menengah atas. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat kegiatan ekstrakurikuler, sementara penelitian ini mendasarkan variabel terikat pada partisipasi dalam organisasi. Selain itu, perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Plosoklaten.

G. Definisi Istilah/Operasional

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan penegasan terhadap beberapa kata kunci yang memerlukan definisi dan batasan yang lebih rinci, antara lain:

1. Organisasi

Organisasi memiliki makna sebagai suatu struktur yang menyatukan sekelompok individu yang bekerja secara terpadu dan teratur, dipandu atau diarahkan menuju pencapaian tujuan tertentu dengan pemanfaatan sumber daya internalnya. Dalam konteks ini, organisasi berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterlibatan siswa agar lebih proaktif dan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri.

¹⁷Euis Rohayati, Nandang Budiman, Eka Sakti Yudha. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik dalam Memasuki Dunia Kerja Usaha di SMK Bhakti Kencana Pamanukan, Kabupaten Subang." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol. 1, No. 6, 2022. Hal. 1381-1390.

2. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan dalam berorganisasi dapat dimaknai sebagai kontribusi yang aktif dari individu dalam kerangka organisasi, yang memiliki dampak pada organisasi itu sendiri dan mengakibatkan perubahan perilaku personal. Aktivitas berorganisasi yang diamati dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan intelektual, interaksi sosial, dan upaya pengembangan diri, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap dan pandangan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas tanpa rasa cemas yang berlebihan. Ini mencakup rasa nyaman dalam menjalankan tindakan yang diinginkan serta kesediaan untuk mengambil tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Keyakinan ini menjadi pendorong untuk terus meningkatkan diri setiap hari. Menurut Lauster, tingkat keyakinan ini bisa diukur dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keyakinan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasional, dan realisme.